

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mencari, mendapatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan karakter individu. Menurut Fahmi et al (dalam Aliah, 2022:323) pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dapat mengembangkan potensi seseorang. Menurut Adesemowo (dalam Susilawati, 2020:1) pendidikan yakni pendidikan, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekedar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Sedangkan menurut Nurkholis (dalam Nurbaya et al., 2024:2) pendidikan merupakan proses yang melibatkan tiga unsur vital dalam kehidupan sosial, yaitu individu, masyarakat dan komunitas nasional, yang memberikan pengaruh baik secara material maupun spiritual dalam pembentukan sifat dan bentuk manusianya. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha memanusiakan manusia, sebuah proses pengembangan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti agar seseorang menjadi pribadi yang matang, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan mempersiapkan seseorang untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan konteks pendidikan, pembelajaran IPS merupakan aspek penting yang dapat membantu siswa dalam memahami tentang masyarakat, terutama di sekolah dasar pada kelas IV, pembelajaran IPS sangatlah penting bagi siswa karena membantu siswa memahami budaya, masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Jannah (dalam Praditya, 2024:379) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah bagian terpenting dalam pendidikan, yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Namun saat ini pembelajaran IPS tidak mendapatkan perhatian yang cukup, dan dipersepsikan tidak penting oleh siswa, dianggap kurang menarik, dan membosankan. Selain itu, pembelajaran IPS menghadapi masalah secara umum yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.

Menurut Pratiwi et al., (2023:611) menyatakan bahwa permasalahan yang dominan pada pembelajaran IPS di SD yaitu siswa kurang memiliki minat belajar dan keaktifan dalam belajar, karena materi yang disampaikan kurang menarik, pembelajaran yang membosankan, pembelajaran yang tidak penting. Menurut Susilowati (dalam Rulfani et al., 2025:280) mengatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran IPS yaitu karena metode pengajaran guru yang monoton dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran yang dibelajarkan, sehingga siswa mudah bosan dan berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS juga kerap menjadi pembelajaran yang membosankan karena siswa lebih banyak membaca materi.

Kearifan lokal yang merupakan salah satu aspek sangat penting dalam pembelajaran IPS pada tingkat dasar yakni kelas IV. Kearifan lokal secara terminologi adalah suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal dalam beraktivitas guna memenuhi kebutuhan untuk menjawab berbagai masalah mereka, dengan kebijaksanaan yang di dasari nilai-nilai kebaikan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya Sutrisno, riyanto, Subroto (dalam Aqilla, 2024:12) Kearifan lokal pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami nilai-nilai dan budaya lokal. Namun, kearifan lokal seringkali tidak diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa kurang memahami dan menghargai nilai-nilai lokal. Blessinzkka (dalam

Aqilla, 2024:15) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik terhadap kearifan lokal, seperti kurangnya pemahaman tentang kearifan lokal, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan kurangnya pengalaman dalam mengaplikasikan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman siswa tentang kearifan lokal, dan minat siswa mengenai kearifan lokal sangat sedikit, media pembelajaran yang kreatif, interaktif, inovasi yang masih minim. Oleh karena itu kearifan lokal harus senantiasa tetap dijaga, dan dilestarikan keberlangsungannya, agar nilai-nilai dari kearifan lokal tetap berlanjut dan semakin baik kedepannya.

Peran penting guru dalam hal pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik dan benar kepada siswa. Namun, banyak guru yang masih menggunakan media lama yang sederhana, kurang kreatif dalam pembuatan media, media yang digunakan sulit untuk di pahami siswa, tidak biasa dilihat siswa, menjadikan pembelajaran terasa kaku, dan monoton yang cenderung membuat pembelajaran menjadi membosankan. Seyogyanya media pembelajaran menggunakan media yang menarik, dan mudah dipahami siswa, media yang digunakan tidak terasa asing atau dikenal siswa, dari budaya masyarakat, dan tempat tinggal dapat menjadi referensi media ajar.

Menurut Zaini (dalam Wulandari et al., 2023:3929) dengan media pembelajaran, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, yang dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat bosan dan jauh dalam proses belajar mengajar. Wahyuningtyas (dalam Amanda, Zulyusri 2025:2851) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam membantu siswa memahami dan menguasai konsep tersebut. Media pembelajaran visual memiliki potensi untuk memperjelas tentang gambaran dari kearifan lokal, menggabungkan elemen visual dan kinestetik yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Penggunaan media memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran bermakna, karena media mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan sesuai konteks. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat daya ingat dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas serta menyadari pentingnya media pembelajaran dan pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Agustus 2025 dengan Wali kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim, peneliti mengamati kurangnya minat siswa pada pembelajaran IPS karena cenderung teori dan hafalan, dan media yang digunakan masih konvensional dan monoton, sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa, bahkan media lama masih digunakan dalam pembelajaran, berupa kertas karton dan buku lama. Pembelajaran IPS cenderung masih menggunakan metode ceramah atau *teacher center* yang membuat siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk memainkan peran untuk pengamatan, percobaan, dan diskusi yang mendasari kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mengakibatkan ketidakpahaman siswa mengenai kearifan lokal.



Gambar 1. 1
Media Awal Kearifan Lokal

Melalui wawancara peneliti pada tanggal 6 Agustus 2025 dengan wali kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim, dalam proses pembelajaran IPS materi kearifan lokal masih didominasi dengan metode ceramah, media yang digunakan masih menggunakan media lama yaitu menggunakan kertas karton, dan buku lama yang sederhana sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dan guru masih lebih banyak menggunakan buku panduan sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center*, sehingga hanya beberapa dari siswa yang dapat menyimak, memahami dan aktif bertanya pada pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah didapatkan, bahwa peneliti ingin mengembangkan satu media yaitu media *Pop Up Book* materi kearifan lokal. Peneliti memiliki rancangan media dan tujuan utama yang penting untuk bisa menerapkan, dan media yang akan digunakan pada pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan benar. Hal utama yang ingin peneliti ciptakan yakni siswa menyukai pelajaran IPS terlebih dahulu, cara yang peneliti lakukan yaitu membuat inovasi pembelajaran yang lebih baik, tidak monoton, menarik, situasinya kondusif, efektif, dan menyenangkan, membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Media *Pop Up Book* merupakan jenis buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat melompat dan muncul ketika buku di buka yang membuat siswa dapat memvisualisasikan konsep-konsep IPS secara lebih menarik dan interaktif. Menurut Umam et al., (2019:3) *Pop Up Book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. Banyak sekolah dasar yang masih menggunakan buku paket, dan media sederhana seperti karton sebagai media ajar utama pada pengajaran yang membuat pembelajaran tersebut terasa monoton untuk dipelajari. Banyak juga sekolah dasar yang menggunakan media ajar yang interaktif dan kreatif masih terbatas. Oleh karena itu media *Pop Up Book* sangatlah penting untuk dikembangkan dan di terapkan pada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang

tepat meningkatkan semangat dan giat belajar pada siswa, motivasi dan hasil belajar yang baik pada siswa.

Berdasarkan kebutuhan dan latar belakang siswa, masih dibutuhkannya inovasi media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan lebih baik, yang pastinya efektif untuk digunakan, maka dibutuhkannya sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei mencirim T.P 2025/2026

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai Berikut:

1. Siswa mudah bosan terhadap pelajaran IPS karena kurangnya penjelasan dari guru.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan masih menggunakan metode ceramah (*teacher center*)
3. Pembelajaran yang monoton, dan kurangnya memainkan peran dari siswa seperti diskusi, tanya jawab.
4. Media pembelajaran masih konvensional, sederhana, kurang bervariasi dan monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diselesaikan agar permasalahan tidak melebar dan lebih terarah untuk di teliti. Maka penelitian ini membatasi masalah pada Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran IPS kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim T.P 2025/2026

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang berupa pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim T.P 2025/2026?
2. Bagaimana kepraktisan dari Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan dari Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim T.P 2025/2026
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SPF SDN 106790 Sei Mencirim T.P 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu:

1. Bagi siswa
Dapat meningkatkan kreativitas siswa menjadi lebih baik dan menambah pemahaman siswa lebih mendalam lagi, dan juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan lagi.
2. Bagi Guru
Dapat meningkatkan ke kreativitasan, menambah wawasan guru untuk membuat media yang lebih efektif, kreatif, dan dapat disempurnakan lagi oleh guru kedepannya.

3. Bagi Sekolah

Terkhusus kepada sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan bagi sekolah untuk membuat media yang menarik dan inovatif guna meningkatkan kualitas sekolah

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti, dan melatih dalam pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book*, dan agar nantinya dapat menjadi tolak ukur dalam pembuatan media pembelajaran di lingkungan sekolah, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya

